

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu tanaman sereal yang tumbuh hampir diseluruh dunia dan tergolong spesies dengan variabilitas genetik yang besar. Jagung merupakan bahan makanan pokok setelah beras. Jagung (*Zea mays* L.) merupakan bahan pangan yang cukup penting bagi kehidupan manusia dan hewan. Jagung mempunyai kandungan gizi dan serat kasar yang cukup memadai sebagai bahan makanan pokok pengganti beras.

Kebutuhan masyarakat akan jagung sebagai pengganti beras terus meningkat sejalan dengan perkembangan diversifikasi pangan, teknologi pemupukan, teknologi perbenihan dan sistem budidaya. Di antara komponen teknologi pertumbuhan jagung, penggunaan varietas unggul mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas jagung. Secara umum benih varietas unggul jagung dapat dikelompokkan menjadi dua jenis jagung, yaitu: jagung hibrida dan jagung komposit.

Jagung hibrida merupakan jagung hasil persilangan dari dua atau lebih benih yang memiliki sifat unggul dan mempunyai produktivitas yang lebih tinggi dalam hal potensi hasil yaitu lebih tinggi dan pertumbuhan tanaman lebih seragam. Hal ini karena jagung hibrida menampilkan sifat heterosis (20 - 40 %) dengan tingkat homogenitas tanaman/tongkol yang tinggi dan berukuran besar (Warisno, 2009).

Provinsi Gorontalo sudah menetapkan jagung sebagai komoditas unggulan dan sebagai ikon daerah. Pada tahun 2009 produktivitas jagung di Gorontalo rata-rata 4,6 ton ha⁻¹ masih berada dibawah potensi hasil jagung komposit, yaitu 6 – 8 ton/ha dan varietas hibrida berkisar antara 9 – 12 ton ha⁻¹ (BPS Provinsi Gorontalo, 2010). Masih rendahnya produksi tersebut antara lain disebabkan belum meluasnya penggunaan varietas unggul, minimnya permodalan petani, pemakaian pupuk serta cara bercocok tanam yang belum sesuai dengan anjuran termasuk didalamnya mengatur jarak tanam yang tepat.

Jarak tanam merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi tanaman. Jarak tanam berhubungan dengan luas atau ruang tumbuh yang ditempatinya dalam penyediaan unsur hara, air dan cahaya. Jarak tanam yang terlalu lebar kurang efisien dalam pemanfaatan lahan, bila terlalu sempit akan terjadi persaingan yang tinggi yang mengakibatkan produktivitas rendah. Kepadatan populasi tanaman dapat ditingkatkan sampai mencapai daya dukung lingkungan, karena keterbatasan lingkungan pada akhirnya akan menjadi pembatas pertumbuhan tanaman. Pengaturan kepadatan populasi tanaman dan pengaturan jarak tanam pada tanaman budidaya dimaksudkan untuk menekan kompetisi antara tanaman. Setiap jenis tanaman mempunyai kepadatan populasi tanaman yang optimum untuk mendapatkan produksi yang maksimum.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat di rumuskan bagaimana pertumbuhan tanaman jagung varietas Bisi 2 pada jarak tanam normal biasa dan jarak tanam normal ganda?

1.3.Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kajian ini yakni untuk mengetahui pertumbuhan tanaman jagung varietas Bisi 2 pada jarak tanam normal biasa dan jarak tanam normal ganda.

1.4.Manfaat

Dari hasil kajian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai pertumbuhan tanaman jagung varietas Bisi 2 pada jarak tanam normal biasa dan jarak tanam normal ganda. Kajian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah terutama pada Balai Badan Pusat Informasi Jagung Provinsi Gorontalo yang akan direkomendasikan untuk mendukung budidaya tanaman jagung hibrida, dikalangan masyarakat petani pada umumnya.